

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tari memiliki arti yang penting, karena bisa memberikan berbagai manfaat, seperti terselenggaranya upacara-upacara tradisi tertentu karena tari itu memiliki “*makna*” dalam menyampaikan maksud acara tersebut. *Makna* tari juga terdapat dalam fungsinya yang lain, baik ia sebagai sarana hiburan maupun sebagai sarana komunikasi antara seniman dan masyarakat pendukungnya. Dimana pun tari berada, sudah pasti memiliki *makna-makna* tertentu sehingga ia tetap hadir dalam kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman.

Mengenai hal ini Sidi Gazalba (1988:40) berpendapat bahwa “Kenapa kesenian senantiasa ada dalam kebudayaan?. Karena ia bersifat naluri masyarakat. Tiap masyarakat memerlukan kesenangan estetika. Seperti pula tiap masyarakat menghendaki keselamatan, yang mendorong mereka membentuk kesatuan sosial atau masyarakat. Kesenangan estetika dalam kehidupan yang dikehendaki oleh masyarakat, menggerakkan mereka kepada aktivitas kesenian.

Aktivitas kesenian dalam masyarakat termasuk seni tari, akan terus berlangsung sejalan dengan Trdisi dan kebudayaannya. Menurut Soedarsono (1977:21) tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang dengan mudah dapat dijumpai diberbagai daerah dari belahan bumi ini. Tari adalah salah satu cabang kesenian yang merupakan alat ekspresi dan alat komunikasi yang bersifat

universal, oleh sebab itu tari banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat pendukungnya, karena tari bisa dilakukan oleh siapa saja dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Perkembangan pemikiran dan kehidupan manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian, melahirkan jenis-jenis tari yang tidak hanya untuk tujuan upacara keagamaan saja, tetapi juga tari-tarian yang bersifat hiburan, pergaulan, bahkan yang bersuasana pertunjukan seni, dari yang bersumber tradisi sampai yang modern sekalipun. Sumandiyo Hadi (2005:13) mengatakan Penjelasan yang bagaimanapun adanya “seni tari” dalam wacana ini, baik tari yang berasal dari budaya primitif, tari tradisional yang berkembang di istana (biasa disebut klasik), tari yang hidup dikalangan masyarakat pedesaan dengan ciri “kerakyatan”, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan (sering mendapat label “pop”), dan tari “modern” atau “kreasi baru”, kehadirannya sesungguhnya tak akan lepas dari masyarakat pendukungnya. Keberadaan seni tari dengan lingkungannya, benar-benar merupakan masalah sosial yang cukup menarik

Kemudian Edi Sedyawati (1986:11-12) menimpali bahwa Bagaimanapun perlu disadari bahwa keanekaan ragam budaya adalah sesuatu yang wajar. Di dalam kebudayaan yang berbeda-beda itu tari dapat tumbuh berkembang dalam gayanya masing-masing yang khas. Keberanekaan gaya tari itulah yang turut menambah kekayaan khasanah budaya kita pada umumnya.

Di Sumatera Utara sejak dulu keberanekaan kesenian tradisional masih terwujud sampai sekarang. Hal ini berkaitan dengan penduduknya yang terdiri dari banyak etnik dimana masing-masing etnik memberi nuansa keberagaman. Di antara keberagaman itu kesenian tradisional Melayu salah satu bentuk yang memberi kekayaan tersebut. Daerah-daerah yang menjadi hadirnya kesenian tradisional Melayu itu termasuk wilayah kota Medan meski tidak dapat dipungkiri banyak juga bentuk-bentuk kesenian tradisi perlahan-lahan punah ditelan zaman.

Sementara itu, keberadaan kesenian tradisional yang dipertahankan oleh suatu kelompok atau masyarakat pasti masih mempunyai *makna* di tengah masyarakat. Makna itu bisa menyangkut falsafah yang dimilikinya, spirit yang dikandungnya, syiar syariat yang disampaikannya sampai kepada tentunya nilai-nilai estetis yang dimiliki kesenian tersebut. Sepanjang hubungan itu memiliki keterkaitan yang kuat, kesenian tetap tumbuh sebagai bagian dari kehidupan masyarakatnya.

Salah satu tari yang ada di tengah masyarakat Melayu adalah tari inai. Tari Inai yang dipersembahkan pada upacara perkawinan di waktu malam berinai merupakan aktivitas penting dalam sebuah perkawinan. Pada upacara tari Inai dipersembahkan suatu makna religius dalam gerak-gerak tarinya. Tari inai termasuk tari tradisional Melayu yang sampai saat ini masih bertahan hidup di tengah-tengah keberagaman budaya yang ada di Kota Medan.

Malam berinai adalah upacara pemberian inai kepada calon pengantin wanita yang dilakukan sebelum pengantin disandingkan di pelamiman esok harinya. Pemberian Inai kepada pengantin wanita adalah upaya memberi tanda

kepada pengantin sekaligus sebagai restu keluarga untuk mengizinkan calon pengantin mendirikan rumah tangga baru. Karena keistimewaan acara itu, maka penyajian tari Inai tidak seperti penyajian tari-tari Melayu lainnya yang dapat ditampilkan dimana saja dan kapan saja. Tari Inai memiliki ruang dan alamnya sendiri yang kemudian mengkhususkan kedudukannya. Dikatakan khusus, karena ia hanya ditarikan dihadapan pengantin. Dengan kata lain, tari Inai tidak ditemukan hadir dalam acara-acara hiburan lainnya yang sering diselenggarakan oleh masyarakat Melayu.

Meski demikian tari Inai tetap bertahan hidup. Faktanya salah satu ditemukan di Desa Pekan Labuhan Kota Medan. Itu berarti, bahwa tari Inai memiliki *makna* penting bagi masyarakat Melayu setempat. Ini juga yang membuat tari Inai penting dikaji kembali untuk melihat kedalaman maknanya sebagai tari tradisional yang dipertahankan masyarakatnya.

Tari Inai selalu ditarikan 1 sampai 3 orang penari. Di tempat-tempat tertentu di daerah Melayu Sumatera Utara lainnya jumlah penari bisa lebih. Cara penyajiannya penari selalu bergantian menarikannya dari satu orang penari ke penari lainnya. Mula-mula para penari mengambil tempat yang telah disediakan dalam satu ruangan yang tidak jauh dari pelaminan. Bahkan biasanya, penari sudah mengambil tempat di depan pelaminan sebelum acara dimulai. Setelah acara dibuka, penari diizinkan untuk memulai tariannya. Satu orang penari biasanya memulai pembukaan tari, baru kemudian bergantian dengan penari lainnya. Bila ruangan cukup memungkinkan, dibagian akhir penari secara

bersama mempersembahkan tarian. Baru setelah tarian berhenti, pemberian Inai dilakukan oleh kaum kerabat kepada pengantin.

Sebagai warisan budaya Melayu, tari Inai perlu ditempatkan menjadi perhatian untuk kajian penelitian agar nilai-nilai yang dimilikinya dapat disosialisasikan lebih luas. Tidak hanya penting untuk mengangkat bentuk-bentuk kearifan lokal yang kita miliki khususnya bentuk tari tradisi yang ada di Kota Medan, tetapi juga penting untuk mengetahui *makna* apa yang dimiliki tari Inai berkaitan dengan penyajian tari tersebut di tengah masyarakat pendukungnya.

Datangnya kebudayaan baru (modern) melalui arus teknologi komunikasi dan informasi yang masuk begitu mudah pada setiap orang dan rumah, semakin sulit dihempang dan memberikan dampak yang begitu besar terhadap perilaku dan dinamika kehidupan masyarakat Melayu sebagai pendukung tari Inai. Dampak yang sangat besar dirasakan salah satunya dengan jarang dilaksanakannya lagi upacara *Malam Berinai*. Akhirnya banyak anak-anak sekarang yang tidak mengetahui tentang tari Inai dan maknanya.

Atas kondisi seperti itu pada kesempatan kali ini sangat tepat apabila penulis mengangkatnya sebagai materi penelitian. Adapun perhatian yang penulis fokuskan untuk tari inai adalah mengenai makna tari Inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian tentu berbeda-beda. Masing-masing memiliki persoalannya sendiri sesuai dengan kondisinya lingkungannya. Namun problema yang mendasar dari semua permasalahan penelitian adalah memetakan identifikasi masalah agar penelitian dapat merinci permasalahan penelitian. Adapun identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimana bentuk tari Inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?
2. Bagaimana properti tari Inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?
3. Bagaimana makna tari Inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?
4. Bagaimana penyajian pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat penting dalam penelitian. Biasanya orang memilih topik yang sangat besar, untuk itu perlu dipersempit sehingga lebih spesifik (Gonsello Dkk, 1993:7). Mengingat luasnya permasalahan yang mungkin dapat terjadi, maka penulis memandang perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita

untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak masuk dalam permasalahan.

Berkaitan hal itu Ali (1985:36) menyatakan “Untuk kepentingan penelitian karya ilmiah suatu hal yang sangat diperhatikan adalah bahwa penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Berdasar pendapat di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah bentuk tari Inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?
2. Bagaimana makna tari pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

Bagaimanakah makna tari pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk

mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan ditentukan dari tujuan penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tari inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?
2. Untuk mendeskripsikan makna tari inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan di Kota Medan ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian penting untuk pengetahuan dan pengembangan tari khususnya tentang tari inai pada masyarakat Melayu Desa Pekan Labuhan. Manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas tentang keberadaan tari inai di Desa Pekan Labuhan Kota Medan.
2. Sebagai bahan referensi untuk pengetahuan tentang bentuk dan makna tari inai pada masyarakat Melayu di Desa Pekan Labuhan Kota Medan.
3. Sebagai sarana apresiatif bagi para penulis dan praktisi tari untuk mengangkat bentuk-bentuk kesenian tradisional lainnya khususnya tentang tari inai.
4. Sebagai sarana inspirasi bagi kalangan praktisi tari untuk materi penelitian maupun penyajian tari.